

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah bukan hanya proses mengajak manusia kepada ajaran Islam secara lisan, tapi dakwah juga harus dibarengi dengan sentuhan yang sampai kepada hati, sehingga masyarakat bisa tersentuh dan tergerak hatinya untuk selalu mengingat dan beriman kepada Allah dengan ketulusan tanpa mengharap balasan. Salahsatu bukti keberhasilan berdakwah yaitu ketika apa yang disampaikan oleh pendakwah bisa menyentuh hati masyarakat, baik itu secara lisan maupun tulisan. Karena berdakwah tidak hanya sekedar terdengar melalui telinga tetapi juga memahami, meresapi dan mengamalkan apa yang dikatakan dengan tulus tanpa mengharapkan balasan.

Dan sentuhan yang dimaksud di sini tidak hanya melalui bahasa verbal (ceramah, khitabah tahsyiriyah dan khitabah diniyah) tapi juga menggunakan bahasa non verbal (majalah, internet, buku, buletin) dalam menyampaikan *amar ma'ruf nahi munkar*. Allah berfirman dalam (Q.S Yasin:12).

إِنَّا نَحْنُ نُحْيِي الْمَوْتَىٰ وَنَكْتُبُ مَا قَدَّمُوا وَآثَرَهُمْ ۚ وَكُلَّ شَيْءٍ أَحْصَيْنَاهُ فِي

إِمَامٍ مُّبِينٍ ﴿١٢﴾

Artinya: Sesungguhnya kami menghidupkan orang-orang mati dan kami menuliskan apa yang telah mereka kerjakan dan bekas-bekas yang mereka tinggalkan, dan segala sesuatu kami kumpulkan dalam Kitab Induk yang nyata (Lauh mahfuzh). (Depag RI, 2012:44)

Dakwah tidak hanya dibebankan kepada seseorang saja tetapi dakwah merupakan kegiatan yang dibebankan kepada manusia sejak adanya tugas dan fungsi yang diperintahkan kepada manusia dalam kehidupan di dunia ini. Maka dari itu eksistensi dakwah tidak dapat dipungkiri oleh siapa pun, karena kegiatan dakwah sebagai proses penyelamatan umat manusia dari berbagai persoalan yang merugikan kehidupannya, merupakan bagian dari tugas dan fungsi manusia yang sudah direncanakan sejak awal penciptaan manusia. (Enjang dkk, 2009:1)

Untuk melaksanakan kegiatan dakwah ini harus mengetahui unsur-unsur Dakwah sendiri, yakni diantaranya materi, metode, dan media dakwah yang harus diterapkan. Untuk mempermudah pelaksanaan dakwah yang ingin dicapai sesuai dengan apa yang dikehendaki.

Dalam proses berdakwah pada zaman globalisasi seperti saat ini dengan situasi dan kondisi masyarakat yang dari waktu ke waktu berkembang dan mengalami dinamika perubahan dan juga dilengkapi dengan informasi yang terus semakin bertambah canggih, sehingga kegiatan dakwah dapat dilakukan dengan metode dan juga media. Seperti yang dikatakan Nurcholish Majid “bahwa menyampaikan dakwah sekarang harus ada perubahan, sebab kalau tidak, dakwah akan kehilangan makna dan substansinya”. (Enjang dkk, 2009:2) Oleh karena itu dibutuhkan kecerdasan dan kreativitas para mubaligh untuk mencari solusi sekaligus peluang yang dibawa oleh perkembangan teknologi tersebut, agar prosesnya dapat dilakukan secara efektif dan efisien.

Kini, tulisan juga dapat menjadi alternatif ketika masyarakat sudah tidak mampu lagi meluangkan waktu untuk menghadiri pengajian, mengikuti dakwah-

dakwah Islam yang disampaikan dalam bentuk ceramah di masjid. Jika kita lihat usia dakwah tulisan akan jauh lebih panjang dibanding dakwah lisan. Tulisan telah mampu berperan sangat menakjubkan, karena tulisan mampu menampung, menabung dan mengoreksi karya-karya sastra menyebarkannya. Bahkan mampu mendongengkan kepada generasi-generasi yang hidup sampai beratus-ratus tahun kemudian.

Pada dasarnya tulisan bukan hanya mengakumulasi pengetahuan melainkan juga memungkinkan pengoreksian, penambahan, dan penyempurnaan dari pengembangan pengetahuan baru. Ibarat alat rekam, di samping mampu menyimpan memori dari hasil karya rasa dan cipta manusia. Selain itu kelebihan tulisan dari pada lisan menurut Ibnu Al-Muqaffa, "ungkapan lidah itu terasa hanya pada sesuatu yang dekat dan hadir, sedangkan ungkapan tulisan itu berguna bagi yang menyaksikan dan yang tidak menyaksikan, bagi orang yang dulu dan yang akan datang. Ia seperti orang yang berdiri sepanjang waktu."(Aep Kusnawan, 2016:24-25)

Karya tulis Media dakwah yang berusia panjang dengan kekuatan persuasinya yang lebih tajam. Ketajaman persuasi itu memungkinkan komunikasi dapat memberikan efek yang lebih besar. Bahkan, dalam beberapa hal, ia dapat menembus sekat-sekat yang biasanya menjadi penghalang aktivitas komunikasi. Karya tulis juga dapat menyembunyikan karakter "buruk" penulisnya sehingga dapat terhindar dari kemungkinan terjadinya kesalahan-kesalahan atribusi berkaitan dengan karakter fisik seorang komunikator. (Asep Saeful Muhtadi, 2012:94)

Media secara bahasa wasilah merupakan Bahasa Arab, yang bisa berarti: Al-Wasilah, Al-Ittishal, yaitu segala hal yang dapat menghantarkan tercapainya kepada sesuatu yang dimaksud. Sedangkan secara istilah adalah segala sesuatu yang mendekati kepada sesuatu yang lainnya. Dengan demikian, media dakwah adalah alat objektif menjadi saluran yang dapat menghubungkan ide dengan umat, Suatu elemen yang vital dan merupakan urat nadi dalam totalitas dakwah yang keberadaannya sangat urgent dalam menentukan perjalanan dakwah. (Enjang dkk, 2009:93)

Salah satu media yang digunakan diantaranya dalam bentuk kitabah seperti halnya novel. Adapun pengertian dari novel adalah cerita atau prosa panjang yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang di sekelilingnya, dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. (Deti Syamrotul Fuadi, 2009:115)

Kegiatan dakwah melalui tulisan tentunya akan lebih mudah dikaji ulang, kapanpun dan dimanapun, selain itu dakwah dalam bentuk tulisan juga dapat dibaca ketika kita lupa, dakwah melalui tulisan juga bisa dikatakan sebagai sebuah karya yang mana suatu saat nanti ketika sang penulis tutup usia maka namanya akan selalu tetap hidup melalui karya-karyanya. Sehingga metode dakwah dalam tulisan dipandang cukup efektif dalam rangka melakukan kegiatan dakwah.

Kegiatan Dakwah dalam bentuk komunikasi non verbal ini jika dilihat dari aspek keberlangsungannya, bisa jadi akan lebih baik ketimbang menggunakan komunikasi verbal. Karena menulis merupakan pekerjaan mulia selain boleh dikerjakan oleh siapa saja, juga menulis banyak mamfaatnya baik bagi diri sendiri

maupun bagi orang lain. Dengan menulis bisa memberi pencerahan dan wawasan bagi orang lain, dan tak kalah penting adalah untuk menyokong berdirinya peradaban dunia. (Jauhar Al-Zanki, 2010:13)

Adapun pembagian pesan, prespektif Aristoteles dalam buku Jalaluddin Rakhmat mempunyai tiga komponen yaitu Organisasi pesan, Struktur pesan dan Imbauan pesan. Dalam penelitian ini penulis membahas satu komponen, yaitu: Imbauan pesan. Selain itu penulis juga membagi kategori menjadi dua bagian, yaitu: kategori substansi dan kategori bentuk, kategori substansi Materi pesan dakwah menurut berbagai pendapat secara garis besar dapat di simpulkan terbagi menjadi tiga materi yaitu, Akidah, Syariah, Akhlak, dan juga kategori bentuk dapat dibagi menjadi tiga yaitu, informatif, instruktif, persuasif. Untuk mengetahui isi atau pokok-pokok dasar dari pesan dan nilai-nilai dakwah yang terkandung di dalam buku novel *Love Sparks in Korea*.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pesan dakwah dapat disampaikan melalui novel, karena novel merupakan sarana media cetak untuk mengajak orang lain khususnya pembaca untuk ikut merasakan perubahan alur cerita yang didalamnya terkandung pesan dakwah, seperti Novel *Love Sparks in KOREA*.

Love Spark in Korea adalah salah satu karya Asma Nadia dari lima puluh buku yang sudah diterbitkannya. Asma Nadia seorang penulis Best Seller yang produktif di Indonesia, berbagai penghargaan di bidang penulisan telah diraihinya. Asma juga tercatat sebagai salah satu dari 500 muslim yang paling berpengaruh di

dunia pada tahun 2013-2014. Novel Love Spark in Korea ini adalah salah satu Novel Best Seller yang diangkat dari kisah nyata Asma Nadia.

Novel ini mengisahkan seorang perempuan bernama Rania, dia berumur dua puluh empat tahun, memiliki bakat dalam kepenulisan sejak usia kurang lebih delapan belas tahun, buku-bukunya saat ini menyanggah predikat Best Seller dan dia satu-satunya penulis berjilbab yang mewakili Negara Indonesia untuk bisa pergi ke Korea untuk belajar mengenai kepenulisan.

Perempuan yang sering dijuluki Jilbab Treveler ini sudah pernah keberbagai belahan dunia sebelum dia pergi ke Korea namun perjalanannya ke Korea memiliki cerita dan pengalaman tersendiri. Banyak hal yang tak terduga yang dia alaminya dari mulai ada seorang pemuda yang penampilannya acak-acakan dan mampir dalam sepenggal perjalanannya ini, salah satu anggota keluarganya meninggal dunia ketika dia sedang tidak berada ditengah-tengah keluarganya dan seorang pemuda yang berjuang melawan ketakutan demi menggapai cintanya.

Berbagai hal telah terjadi melengkapi perjalanan Rania di Korea, sempat Rania putus asa dalam perjalanannya ini namun dukungan keluarga yang selalu menyertainya membuat dia kembali berdiri dan berlari untuk menggapai tujuannya yaitu mengibarkan jilbabnya untuk memperkenalkan Islam pada belahan dunia dalam perjalanan dan semua karya-karya tulisannya. Adapun penggalan kisah dari novel ini sebagai berikut.

.....Traveling menjadi agenda mengenali diri bagi Rania Timur Samudra. Jalan yang mengantarnya pada pemahaman yang lebih baik akan Sang Pencipta. Sesuatu yang menumbuhkan rasa takut dan taat, yang terus berkembang dari waktu ke waktu.

Perjalanan untuk mengutuhkannya kesadaran betapa kecil dari saat menjaga kemahabesaran Allah yang terpampang. Lukisan sang maha indah yang hadir di setiap jengkal langkah, Disetiap sudut mata.

Perjalanannya memiliki arti tersendiri bagi seorang gadis yang bernama Rania Timur Samudra, dijadikannya sebagai salah satu moment untuk mengenal jati diri sekaligus melihat dan mensyukuri kebesaran Allah yang terpampang di depan matanya melalui keindahan yang ada di Negara Korea. Sesungguhnya nikmat Allah yang mana lagi yang bisa kau dustakan. Dalam kalimat ini mengandung nilai religius, mengenai keyakinan dan ketakutan kepada Allah mencerminkan betapa kecilnya manusia di hadapan Allah.

.....Terlepas betapa dalam perasaannya pada seseorang, Tuhannya Allah, Nomor Satu. Sampai kapanpun.

Perjalanan untuk menggapai cita-citanya tidaklah sangat mudah, Begitu banyak rintangan yang harus dihadapi Rania begitupun dengan ujian cinta yang membuatnya hampir putus asa dalam misi dakwahnya. Namun cintanya terhadap sesama makhluknya tidak mengalahkan cintanya kepada Allah Swt, baginya Allah nomor satu. Dari pemaparan kalimat di atas mengandung nilai religius yang mengganbarkan keyakinan dan ketakwaan kepada Tuhannya.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, permasalahan penelitian ini berfokus pada pesan dakwah dan penyampaian pesan dakwah dalam Novel Love Sparks in Korea karya Asma Nadia. Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kategori pesan dakwah dalam Novel Love Sparks in Korea karya Asma Nadia?
2. Bagaimana Imbauan pesan dakwah dalam Novel Love Sparks in Korea karya Asma Nadia?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui kategori pesan dakwah yang terkandung di dalam Novel Love Sparks in Korea Karya Asma Nadia
2. Untuk mengetahui Imbauan pesan dakwah dalam Novel Love Sparks in Korea.

D. Kegunaan penelitian

1. Secara teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberi kontribusi pemikiran serta khasanah pengetahuan bagi akademisi jurusan KPI, dan menjadi pemicu lebih lanjut dalam mengembangkan eksistensi novel atau sebuah karangan yang baik, layak di nikmati dan di baca khalayak sebagai media dakwah. Dan juga diharapkan dapat berguna bagi kemajuan dalam keilmuan dakwah Islam, untuk mengetahui pesan-pesan Dakwah yang terkandung dalam Novel Love Sparks in Korea karya Asma Nadia.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan mamfaat dan hasil yang baik serta memberikan informasi yang baik kepada akademisi mengenai karya tulis, terutama melalui Novel Love Sparks in Korea semoga bisa meningkatkan kualitas

membaca dan memberikan solusi terhadap masalah di masyarakat dimasa yang akan datang.

E. Kerangka Pemikiran

1. Pesan

Pesan adalah suatu materi yang dimiliki oleh sumber untuk di bagikan kepada orang lain. Dalam bentuknya ia merupakan sebuah gagasan yang telah diterjemahkan ke dalam simbol-simbol yang dipergunakan untuk suatu maksud tertentu. (Alo Liliweri, 23: 1991)

2. Dakwah

Dakwah bukan hanya kegiatan menyampaikan ajaran Islam secara lisan, tapi dakwah juga harus dibarengi dengan sentuhan yang sampai kepada hati, sehingga masyarakat bisa tersentuh dan tergerak hatinya untuk melakukan apa yang dikatakan oleh pendakwah. Dan sentuhan yang dimaksud disini tidak hanya melalui bahasa verbal (ceramah, khitabah tahsyiriyah dan khitabah diniyah) tapi juga menggunakan bahasa non verbal (majalah, internet, buku, buletin) dalam menyampaikan *amar ma'ruf nahi munkar*.

Dalam kehidupan sehari-hari, istilah dakwah identik dengan ceramah, khotbah, tabligh, dan kegiatan-kegiatan positif lainnya. Jarang orang menyebut dakwah terhadap kegiatan seorang kolumnis, wartawan, atau perbuatan karya tulis lainnya. Padahal jika dakwah itu secara sederhana dimaksudkan sebagai usaha seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar mampu melakukan perubahan, baik pikiran, perasaan, sikap maupun prilakunya, apapun bentuk kegiatannya, termasuk menulis, seorang kolumnis pun bisa disebut Da'i. Melalui karya

tulisnya, seorang penulis akan berusaha mempengaruhi para pembacanya sehingga mampu menyentuh audiens dalam jumlah yang bisa melebihi pendengar ceramah akbar sekalipun. (Asep Saeful Muhtadi, 2012:93)

Dakwah merupakan kegiatan yang dibebankan kepada manusia sejak adanya tugas dan fungsi yang diperintahkan kepada manusia dalam kehidupan di dunia ini. Maka dari itu eksistensi dakwah tidak dapat dipungkiri oleh siapa pun, karena kegiatan dakwah sebagai proses penyelamatan umat manusia dari berbagai persoalan yang merugikan kehidupannya, merupakan bagian dari tugas dan fungsi manusia yang sudah direncanakan sejak awal penciptaan manusia. (Enjang, 2009:1) Allah berfirman dalam (Q.S Al-Nahl:125)

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Depag RI, 2012: 281)

Allah memerintahkan kepada manusia untuk menyampaikan dan mengajak sesamanya Dengan hikmah, hikmah disini yaitu dengan perkataan yang tegas dan benar yang membedakan antara yang hak dan yang bathil.

1. Pesan Dakwah

Pesan Dakwah adalah pesan-pesan materi atau segala sesuatu yang harus disampaikan oleh Da'i kepada Mad'u, yaitu keseluruhan ajaran Islam, yang ada di

dalam kitabullah maupun sunah Rasul-Nya. Atau disebut juga Al-Haq (kebenaran yang hakiki) yaitu Al-Islam yang bersumber Al-Quran. (Enjang dkk, 2009:80)

Dalam pelaksanaan dakwah, harus dipertimbangkan apakah dakwah yang akan dilakukan akan berjalan secara efektif dan berhasil atau tidak. Harus bisa memperkirakan upaya dakwah tersebut mendapat hasil yang diinginkan yaitu penyampaikannya pesan-pesan dakwah. Menyampaikan dakwah perlu menggunakan metode, salah satu metode pengembangan dakwah dengan menggunakan media cetak. Di antaranya menyampaikan pesan-pesan dakwahnya melalui tulisan pada buku novel.

2. Novel

Novel merupakan bentuk karya sastra yang menuangkan simbol ataupun lambang yang mengandung arti yang disampaikan kepada pembaca. Pengertian dari novel adalah cerita atau prosa panjang yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang di sekelilingnya, dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. (Deji Syamrotul Fuadi, 2009:115)

3. kategori

Kategori adalah bagian dari sistem klasifikasi (golongan, jenis pangkat, dsb), adapun pengertian lain dari kategori pesan adalah golongan satuan bahasa yang anggotanya mempunyai perilaku sintaksis dan sifat hubungan yang sama penyusunan bersistem dalam kelompok atau golongan menurut kaidah atau standar yang telah ditetapkan agar pesan dakwah dapat tersampaikan dengan baik. (Jalaluddin Rakhmat, 2008:294)

Penulis membagi kategori pesan menjadi dua bagian, yaitu: pertama kategori substansi, yang mencakup tiga materi. Yaitu : Akidah, Syariah, Akhlak. Kedua kategori bentuk yang mencakup tiga komponen, yaitu: Teknik Informatif, Persuasif dan Instruktif.

4. Imbauan

Imbauan adalah panggilan, permintaan (seruan) & ajakan. Sedangkan Imbauan pesan adalah aspek yang digunakan untuk menyentuh khalayak oleh komunikator dalam menyampaikan pesan, agar khalayak berubah. Ada beberapa jenis imbauan yang di gunakan dalam psikologi komunikasi. Untuk imbauan atau seruan memiliki beberapa kategori, diantaranya: imbauan rasional, emosional, takut, ganjaran dan motivasional. (Jalaluddin Rakhmat, 2012:294-295)

Dakwah melalui tulisan berupa buku novel dalam proses penyampaian pesan, penulis merujuk kepada paradigma lasswell (Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect). (Deddy Mulyana, 2012:147) Bahwa dalam unsur komunikasi ada lima unsur, yaitu: Komunikator (penulis), Pesan (materi dakwah dalam novel), Media (novel), Komunikan (pembaca), Efek (pengaruh).

Berdasarkan Paradigma Lasswell di atas, komunikasi merupakan proses penyampaian pesan oleh komunikator melalui media yang menimbulkan efek tertentu. Pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan terdiri atas gambaran dan Lambang.

Analisis deskriptif dalam Novel Love Sparks In Korea bisa dilakukan dengan dua cara yaitu melalui analisis kategori dan imbauan pesan.

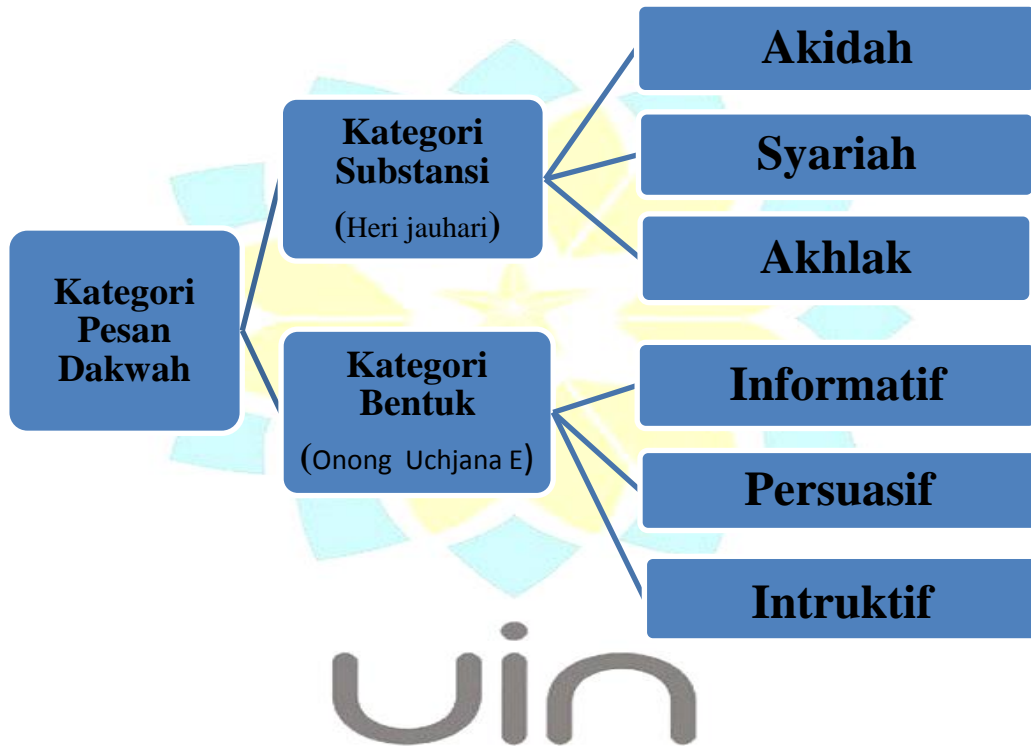
Gambar 1

(Unsur-Unsur Dakwah, Unsur-Unsur Pesan, Unsur-Unsur Novel)

Pesan	Dakwah	Novel
Organisasi Pesan	Subjek/ Da'i	Tema
Struktur Pesan	Objek/ Mad'u	Plot Dan Alur Cerita
Imbauan Pesan	Materi Dakwah	Penokohan
	Media Dakwah	Latar Belakang
	Efek Dakwah	Sudut Pandang
	Metode Dakwah	Amanat

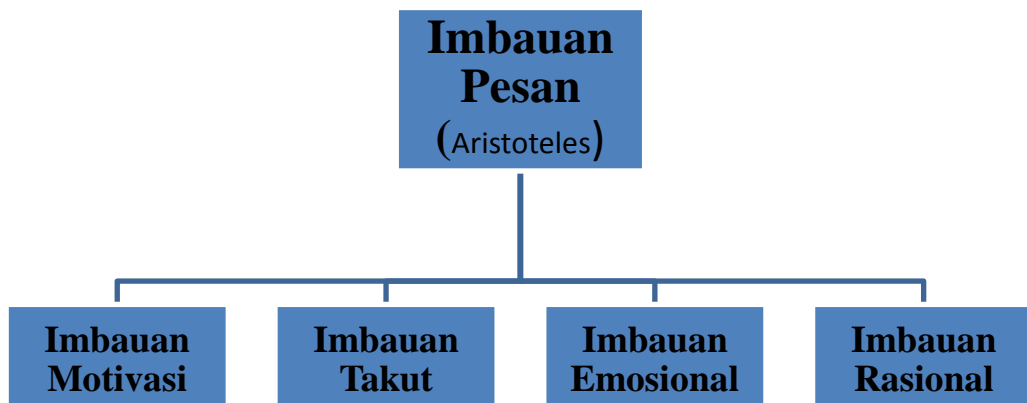
Gambar 2

Kategori Pesan Dakwah



Gambar 3

Kategori Imbauan Pesan



F. Langkah-Langkah Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek Penelitian ini adalah Buku Novel “Love Sparks in Korea” karya Asma Nadia. Novel ini bercerita tentang seorang gadis berjilbab yang mendapatkan penghargaan sebagai seorang penulis Best Seller dan diberi kesempatan untuk pergi ke Korea mengikuti pelatihan mengenai kepenulisan, selama dalam perjalanannya kali ini dia dihadapkan dengan berbagai masalah dari mulai masalah keluarga dan juga kisah cintanya, namun dia begitu sabar dengan menghadapi semua masalahnya.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan yaitu Analisis Deskriptif yang bertujuan untuk mengkaji lebih dalam mengenai pesan dakwah dalam Novel Love Sparks In Korea sebagai media dalam penyampaiannya. Winarno Surakhmad berpendapat bahwa novel merupakan metode penelitian atau penyelidikan yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan (seorang, lembaga dan masyarakat) tertentu pada masa sekarang. Dengan menggunakan metode ini dapat menggambarkan seluruh isi novel, menemukan berbagai kategori maupun imbauan pesan Dakwahnya, untuk mengetahui bagaimana fungsi tiap-tiap pesan tersebut, dengan cara mencari dan mengklarifikasi ungkapan-ungkapan dalam keseluruhan teks buku Novel Love Spark in Korea.

3. Sumber Data dan Jenis Data

1. Sumber Data, merupakan subjek dari mana rencana yang akan dijadikan kajian penelitian. Sumber data ini bisa berupa orang responden, benda gerak, atau

proses sesuatu, buku-buku, majalah, atau dokumentasi dan dalam penelitian ini sumber datanya terbagi kepada:

- a) Data Primer, yang menjadi sumber data pokok atau sumber data utama dalam penelitian kualitatif yaitu karya sastra buku novel “Love Sparks in Korea” meliputi; kategori pesan dakwah dan imbauan pesan dakwah yang terkandung dalam novel.
- b) Data Sekunder, dari penunjang berupa; majalah, surat kabar, artikel, buku-buku dan berbagai dan berbagai data yang relevan dengan dakwah Islam dan Sastra.

2. Jenis Data, jenis datanya adalah jenis data kualitatif, yaitu dari sumber data yang diambil atau dipilih dengan memperlihatkan latar belakang dari cerita buku novel “ Love Sparks in Korea”

4. Teknik pengumpulan data

Studi Dokumentasi, yaitu dengan cara mendokumentasikan novel “Love Sparks in Korea” sebagai sumber data primer untuk menemukan dan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan.

Studi Kepustakaan yaitu dengan cara membaca dan mengkaji buku, jurnal, artikel, majalah, surat kabar, dan internet, guna mencari pijakan teoritis terhadap penelitian dan landasan ilmiah yang terkait dengan penelitian.

5. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif yaitu dengan melakukan pendeskripsian terhadap pesan yang disampaikan dalam novel “Love Sparks in Korea”

Di dalam buku Novel Love Sparks in Korea ini begitu banyak pesan-pesan dakwah Islamiyah, kaitannya dalam proses penganalisisan novel ini yang didasarkan kepada pendekatan analisis deskriptif, adapun tahapan-tahapan penelitian dalam analisis deskriptif ini dilakukan melalui langkah-langkah sehingga berikut:

- a. Mengkaji dan mengumpulkan bahan yang ada dipustaka yang ada hubungannya dengan masalah penelitian
- b. Membaca keseluruhan Novel Love Sparks in Korea secara lengkap dari bab pertama hingga bab terakhir.
- c. Mengutip isi cerita yang berhubungan dengan pesan dakwah yang dicari.
- d. Pengolahan secara editing, yaitu memeriksa data secara cermat dari segi kelengkapannya, kejelasannya dan dari segi makna relevansinya dengan yang lain.
- e. Menganalisis data yang sudah didapat dan disesuaikan dengan rumusan masalah
- f. Klasifikasi data, mengelompokkan kedalam sub-sub sesuai dengan permasalahan yang diteliti beserta aspek-aspeknya.